



# Pengaruh Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

Isnaini Nuzula Agustin<sup>1\*</sup> and Milke Selviah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

---

## ABSTRACT

---

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini yaitu menganalisa pengaruh dari kasus terkonfirmasi COVID-19 dan kasus kematian COVID-19 terhadap pengembalian harga saham dengan harga minyak dunia, nilai kurs tukar, dan harga emas dunia sebagai variabel kontrol. Objek yang akan diteliti merupakan perusahaan agrikultur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tanggal 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021. Dengan metode purposive sampling, didapatkan 18 perusahaan agrikultur yang memenuhi kriteria dengan total 4,338 sampel yang akan di uji. Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis regresi panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 tidak berpengaruh pada pengembalian saham sedangkan kasus kematian COVID-19 berpengaruh negatif signifikan pada pengembalian saham. Hal ini menunjukkan para investor sudah beradaptasi dengan kehidupan new normal dan optimis bahwa sektor agrikultur akan tetap bertahan. Namun, investor masih tetap khawatir dan terpengaruhi oleh kenaikan kasus kematian karena menunjukkan belum berakhirnya pandemi COVID-19. Untuk variabel kontrol harga emas dan harga minyak menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan nilai kurs menunjukkan tidak ada hubungan signifikan dengan pengembalian saham

### Keywords:

Kasus Terkonfirmasi COVID-19, Kasus Kematian COVID-19, Saham, Harga Emas, Harga Minyak, Nilai Tukar Kurs

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [isnaini.nuzula@uib.ac.id](mailto:isnaini.nuzula@uib.ac.id)

## **1. Introduction**

Pada akhir Desember 2019, telah ditemukan virus Corona atau yang biasanya disebut COVID-19 yang menyerang sistem pernapasan dengan tingkat penularan tinggi dan dapat menyebabkan kematian di Kota Wuhan, China. Virus ini kemudian memasuki negara Indonesia pada awal Maret 2020. Jumlah kasus yang tercatat dalam satu bulan setelah pengumuman kasus pertama adalah sebanyak 1.790 kasus COVID-19 dengan total angka kematian 170 orang dan total pasien sembuh sebanyak 112 orang. Terhitung 6 bulan sejak kasus pertama diumumkan, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia meningkat menjadi 180.646 kasus dengan total angka kematian 7.616 orang dan total pasien sembuh sebanyak 129.871 orang.

Dikarenakan pandemi yang terjadi, pemerintah mengedarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 terkait PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mempercepat penanganan COVID-19. Dengan adanya kebijakan ini, banyak masyarakat yang dianjurkan untuk tidak keluar dan melakukan aktivitas dalam rumah. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia hingga 7 Oktober 2020, terdapat 6.4 juta perkerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan sekitar 30 juta dari 60 juta pengusaha UMKM yang terpaksa tutup akibat pandemi COVID-19 ini. Hal ini mendorong masyarakat untuk memikirkan berbagai cara lain untuk menjadi produktif dalam mendapatkan penghasilan. Yaitu, dengan cara melakukan investasi saham. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal pada akhir tahun 2020 adalah sebanyak 3.880.753 investor meningkat 56.21% dari tahun 2019. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana atas suatu perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Para investor perlu melakukan analisis harga saham sebelum berinvestasi karena harga saham bersifat fluktuatif, terutama pada masa pandemi ini. Pada saat kasus pertama COVID-19 terjadi di Indonesia, IHSG ditutup menurun pada level 5.361 (1.67%). Selanjutnya, seiring bertambahnya jumlah kasus COVID-19 di Indonesia, IHSG terus merosot dengan penurunan yang signifikan.

Namun, menurut Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, terdapat beberapa sektor UMKM yang masih bertahan selama masa pandemi COVID-19. Agrikultur adalah salah satu sektor yang masih bertahan dimana usahanya mencakupi bidang kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan, tanaman pangan dan jasa-jasa lain yang secara langsung berhubungan dengan bidang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data BPS dari April hingga Juni 2020 yang menunjukkan kinerja sektor pertanian meningkat 2,19% secara tahunan karena ditopang sub sektor tanaman pangan dengan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu 9.23% dan peran sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15.46 persen menjadi kontribusi perekonomian terbesar pada kuartal II 2020. Menurut Prof. Bustanul Arifin, seorang pengamat pertanian, pertumbuhan positif

pada sektor agrikultur tidak hanya disebabkan oleh adanya pergeseran musim tanam, namun juga karena adanya kerjasama antara petani dengan pemerintah melalui Kementerian Pertanian pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya bantuan dan dampingan Kementerian Pertanian, aktivitas pertanian dapat terus memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional karena tidak terdapat kendala pada produksi pangan. Selain untuk kebutuhan dalam negeri, dengan dilakukannya peningkatan produksi, maka akan mengurangi tingkat impor dan menaikkan tingkat ekspor pertanian.



Gambar 1 Pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha pada Triwulan II-2020

Sumber : BPS



Gambar 2 Pergerakan saham sektor Agrikultur (Januari 2020-Oktober 2020)

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa sektor agrikultur memiliki tingkat PDB tertinggi. Ditinjau dari sektor pasar modal (Gambar 2) ditunjukkan bahwa meskipun sektor agrikultur sempat mengalami penurunan pada awal pandemi, namun harga sahamnya sudah menunjukkan kenaikan. Hal ini menandakan sektor agrikultur tetap memberi peluang untuk perputaran bisnis dan berpotensi dalam menghasilkan pendapatan nasional dalam masa pandemi COVID-19, sehingga penulis ingin meneliti “Pengaruh COVID-19 pada Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## 2. Literature Review

### Pengembalian Saham

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi sebab munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti merupakan return saham. Return saham merupakan perubahan nilai saham dalam periode t dengan t-1. Semakin tinggi perubahan nilai saham maka semakin tinggi return yang diperoleh. Return dapat dihitung dengan selisih harga saham dalam periode berjalan dengan periode sebelum dibagi dengan harga saham periode sebelum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return = \frac{(Pt - Pt_{-1})}{Pt_{-1}}$$

Dimana return merupakan return saham, Pt merupakan harga saham pada periode berjalan dan Pt-1 merupakan harga saham pada periode sebelumnya.

### Oil price, Gold price and Exchange Rate sebagai variabel kontrol

Exchange Rate merupakan nilai tukar antara mata uang asing dengan mata uang negara lain, biasanya tingkat exchange rate ditentukan oleh dua negara dalam perdagangan. (Faizah, Rachmansyah, and Anoraga 2019). Oil Price sering digunakan sebagai acuan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian. Tipe minyak yang sering digunakan merupakan minyak West Texas Intermediete (WTI). Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas dan harga paling tinggi. (Gusti Ayu Diah Akua Miyanti & Luh Putu Wiagustini 2018). Gold merupakan logam mulia yang banyak dikenal orang-orang, harganya cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan. Peneliti Topcu & Gulal (2020), Apergis & Apergis (2020), Narayan et al. (2020), Rahmayani & Oktavilia (2020), Syahri & Robiyanto (2020), dan Supriyanto et al. (2021) menggunakan variabel kontrol tersebut dalam penelitiannya.

### **Hubungan antara Confirmed COVID-19 Cases terhadap Pengembalian Saham**

Peneliti Al-Awadhi et al. (2020) menyimpulkan bahwa Confirmed COVID-19 Cases memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham akan merespon secara negatif dan mudah dipengaruhi. Dengan kata lain, apabila jumlah kasus COVID-19 terus meningkat maka nilai pasar saham akan menurun. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh et al. (2020), CAMBA & Jr. (2020), Jelilov et al. (2020), Apergis dan Apergis (2020) dan Topcu & Gulal (2020). Sedangkan peneliti Zaremba et al. (2020) menyatakan bahwa Daily Changes in Number of COVID-19 memberikan pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dimana pasar saham justru akan mengalami kenaikan apabila kasus COVID-19 terus bertambah.

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan Rahmayani dan Oktavilia (2020) dimana kasus terkonfirmasi covid-19 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan penelitian Chia et al. (2020) disimpulkan bahwa Confirmed COVID-19 Cases memberikan pengaruh negatif insignifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan merespon secara negatif tetapi tidak mudah dipengaruhi. Berdasarkan penelitian Liu et al (2020), kasus COVID-19 akan berpengaruh negatif signifikan sebelum terjadinya lockdown dan akan berpengaruh positif signifikan setelah lockdown terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya banyak ketidakpastian mengenai efek dari COVID-19. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian pertama:

H1: Confirmed Covid-19 cases tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham pada Indeks saham perusahaan sektor properti.

### **Hubungan antara Death Cases Covid-19 terhadap Pengembalian Saham**

Peneliti Al-Awadhi et al. (2020) menyimpulkan bahwa Confirmed COVID-19 Deaths memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham akan merespon secara negatif dan mudah dipengaruhi. Dengan kata lain, apabila jumlah kematian COVID-19 terus meningkat maka nilai pasar saham akan menurun. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh et al. (2020), CAMBA & Jr. (2020), Jelilov et al. (2020), Apergis dan Apergis (2020) dan Topcu & Gulal (2020).

Berdasarkan penelitian Chia et al. (2020) disimpulkan bahwa Confirmed COVID-19 Deaths memberikan pengaruh negatif insignifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan merespon secara negatif tetapi tidak mudah dipengaruhi. Dimana apabila tingkat kematian COVID-19 meningkat, pasar saham tidak mudah terpengaruh. Berdasarkan penelitian

Liu et al (2020), kematian COVID-19 akan berpengaruh negatif signifikan sebelum terjadinya lockdown dan akan berpengaruh positif signifikan setelah lockdown terhadap return saham. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian kedua :

H2: Death Covid-19 cases berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengembalian Saham pada Indeks saham perusahaan sektor properti.

### 3. Method, Data, and Analysis

Penelitian ini bersifat deduktif, dimana peneliti menguji hipotesis atau teori apakah variabel dependen memberi dampak yang signifikan atau tidak signifikan pada variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Stock Return dan variabel independennya merupakan Daily COVID-19 Cases dan Daily COVID-19 Deaths.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data mengenai saham sektor Agrikultur dapat didapatkan pada website yahoo finance dengan kode JKAGRI dan data harian mengenai Daily Confirmed Cases dan Daily Death Cases dapat didapatkan dari website resmi Satgas Penanganan COVID-19. Data-data yang digunakan dalam penelitian terhitung dari tanggal 2 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021. Terdapat 25 perusahaan Agrikultur yang terdaftar dalam BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling dimana perusahaan-perusahaan tersebut harus memiliki data hariannya lengkap dari 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021, tidak termasuk akhir pekan dan hari libur. Selain itu, perusahaan dengan harga saham 50 tidak diuji dalam penelitian ini. Maka kriteria perusahaan yang akan diuji dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>-Total Perusahaan Agrikultur yang terdaftar dalam BEI</b>	25 Perusahaan
<b>-Total Perusahaan tidak sesuai kriteria (Data harian tidak lengkap atau Harga saham berada pada level Rp 50)</b>	7 Perusahaan
<b>-Total Perusahaan yang akan di uji</b>	18 Perusahaan

Data akan di lakukan analisa statistik deskriptif dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dan pengujian regresi panel dengan Eviews 10 untuk mendapatkan ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen dan independen. Analisa Statistik Deskriptif merupakan analisa data dengan menginterpretasikan data terkumpul dengan tujuan untuk menyimpulkan

hasil secara umum atau general. (Wellyanto and Halim 2017) serta uji outlier untuk mengeluarkan data-data yang menyimpang.

Hasil regresi panel merupakan pemilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik ini didapatkan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil data yang berupa grafik dan angka tersebut kemudian akan diinterpretasikan kedalam kalimat dengan metode statistika.

#### 4. Result and Discussion

##### Uji Outlier

Data yang akan di uji merupakan data harian yang didapatkan dari 18 perusahaan Agrikultur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021, yaitu dengan total sebanyak 4,338 sampel. Uji Outlier dilakukan dengan mengeluarkan data-data menyimpang atau nilai SDRnya berada dibawah -1.96 dan diatas 1.96. Setelah dilakukan uji outlier, terdapat 187 sampel yang tidak diuji sehingga total sampel bebas outlier menjadi sebanyak 4,151 sampel.

**Tabel 2** Hasil Pemilihan Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Total Sampel Penelitian</b>	4,338 Sampel
<b>Total Sampel Outlier</b>	187 Sampel
<b>Total Sampel Bebas Outlier</b>	4,151 Sampel

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

##### Analisa Statistik Deskriptif

Dari 4.151 sampel tersebut, dilakukan Analisa Statistika Deskriptif data kuantitatif untuk menunjukkan mean, minimum, maximum, dan standard deviation variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu stock return, variabel independen yaitu COVID-19 Cases dan COVID-19 Deaths dan variabel kontrol yaitu Oil Price, Exchange Rate, dan Gold Price.

**Tabel 3** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Pengembalian Saham</b>	4151	-0.0727	0.0742	-0.0024	0.0264

<b>COVID 19 Cases</b>	4151	0	13802	3741.35	3526.272
<b>COVID 19 Death</b>	4151	0	476	104.07	85.057
<b>Oil Price</b>	4151	-37.63	63.53	39.9025	11.7725
<b>Exchange Rate</b>	4151	13828.1367	16504.8008	14568.0586	588.7509
<b>Gold Price</b>	4151	1477.3	2051.5	1814.4092	110.0888

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan pengembalian tertinggi dari 18 perusahaan Agrikultur yang terdaftar dalam BEI dalam periode 02 Maret 2021 hingga 02 Maret 2021 adalah pada 0.0742 dan nilai terendah berada pada -0.0727. Tingkat pengembalian harga saham memiliki rata-rata sebesar -0.0024. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 0.0264. Dengan membagi nilai standar deviasi dan nilai rata-rata, maka akan didapatkan nilai koefisien variasi yang menunjukkan resiko dalam berinvestasi. Dalam penelitian ini, koefisien variasinya adalah sebesar 11% yaitu lebih dari 1 sehingga tergolong memiliki resiko yang sangat tinggi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan jumlah kasus COVID-19 tertinggi dari periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021 tertinggi adalah pada angka 13802 dan nilai terendah berada pada angka 0. Jumlah kasus COVID-19 memiliki rata-rata sebesar 104.07. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 3526.272.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan tingkat kematian COVID-19 tertinggi dari periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021 tertinggi adalah pada angka 476 dan nilai terendah berada pada 0. Tingkat kematian COVID-19 memiliki rata-rata sebesar 104.07. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 85.057. Dengan membandingkan nilai standar deviasi, jumlah kasus dan kematian COVID-19 dapat dilihat bahwa jumlah kasus COVID-19 cenderung lebih fluktuatif dibanding kasus kematian. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan harga minyak tertinggi dari periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021 tertinggi adalah pada angka 63.53 dan nilai terendah berada pada -37.63. Harga minyak memiliki rata-rata sebesar 39.9025. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 11.7725.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan nilai tukar tertinggi dari periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021 tertinggi adalah pada angka 16504.8008 dan nilai terendah berada pada 13828.1367. Nilai tukar menunjukkan rata-rata sebesar 14568.0586. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 588.7509.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan 4,151 data menunjukkan harga emas tertinggi dari periode 02 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021 tertinggi adalah pada angka 2051.5 dan nilai terendah berada pada 1477.3. Tingkat kematian COVID-19 memiliki rata-rata sebesar 1814.4092. Banyaknya variasi data dapat dilihat dari nilai standar deviasi yaitu pada angka 110.0888.

**Hasil Data Panel**

**Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.0005 sehingga model yang terbaik merupakan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan uji Hausman.

**Tabel 4** Hasil Uji *Chow*

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section F</b>	2.547621	(17,4128)	0.0005
<b>Cross-section Chi-square</b>	43.323996	17	0.0004

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

**Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas berada lebih besar dari 0.05, model yang terpilih merupakan Random Effect Model (REM). Apabila nilai probabilitas berada di bawah 0.05, model yang terpilih merupakan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan tabel di dibawah, dapat dilihat bahwa output uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas diatas angka 0.05 yaitu sebesar 0.2326. Sehingga model terbaiknya adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel 5** Hasil Uji *Hausman*

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq.</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section Random	6.843194	5		0.2326

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

**Uji Hipotesis**

**Hasil uji F**

Uji F dilakukan untuk menilai apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Apabila nilai Sig. hitung F lebih kecil atau sama dengan 0.05, berarti variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. (Wellyanto & Halim, 2017). Berikut merupakan hasil uji F yang telah dilakukan. Berdasarkan output, Nilai probability (prob) yaitu sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus positif, kasus kematian, harga minyak, nilai tukar kurs, dan harga emas secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap return saham.

**Tabel 6 Hasil Uji F**  
**Variabel Dependen**  
**Stock Return**

**Sig.**  
 0.0000

**Keterangan**  
 Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

**Hasil uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila hasilnya kurang dari 0.05, maka secara individual variabel bebas tidak memberi pengaruh yang besar. (Wellyanto & Halim, 2017)

**Tabel 7 Hasil Uji t**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>C</b>	-0.074817	-4.059477	0.0001	
<b>Confirmed case</b>	2.19E-07	0.652535	0.5141	Insignifikan (+)
<b>Death Cases</b>	-4.29E-05	-3.128049	0.0018	Signifikan (-)
<b>Oil Price</b>	0.000284	4.406292	0.0000	Signifikan (+)
<b>Exchange Rate</b>	1.35E-06	1.293755	0.1958	Insignifikan (+)
<b>Gold Price</b>	2.48E-05	5.899387	0.0000	Signifikan (+)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk kasus positif berada diatas 0.05 yaitu sebesar 0.5141 yang berarti kasus positif tidak berpengaruh signifikan pada return saham. Nilai koefisien 0.000000219 merupakan nilai positif artinya semakin tinggi kasus positif maka tidak berpengaruh pada return saham. Saat awal pandemi para investor mengalami kepanikan yang menyebabkan turunnya harga saham sektor Agrikultur. Seiring banyaknya penambahan kasus

COVID-19 di Indonesia, para investor tetap optimis karena sektor agrikultur memiliki peran penting dalam memulihkan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kebijakan dan bantuan pemerintah yang dikeluarkan. Selain itu, para investor juga sudah beradaptasi dengan kehidupan new normal. Sehingga tidak ada hubungan antara pertambahan kasus COVID-19 dengan return saham dimana para investor tetap berinvestasi seperti biasa tanpa ada pembelian atau penjualan saham yang impulsif. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Chia et al. (2020), dan Rahmayani & Oktavilia (2020). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Awadhi et al. (2020), Singh et al. (2020), CAMBA & Jr. (2020), Jelilov et al. (2020), Apergis dan Apergis (2020), Topcu & Gulal (2020), menyimpulkan bahwa Confirmed COVID-19 Cases memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap return saham dimana pasar saham akan merespon secara negatif dan mudah dipengaruhi dengan pertambahan jumlah kasus COVID-19.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk kasus kematian berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.0018 yang berarti kasus kematian berpengaruh signifikan pada return saham. Nilai koefisien 0.0000429 merupakan nilai negatif dimana peningkatan kasus kematian berpengaruh pada return saham. Dalam masa pandemi ini sudah banyak vaksinasi yang diedarkan dan banyak ilmu medis baru dalam penanganan COVID-19, investor memandang bahwa hal ini akan mengurangi kasus kematian. Sehingga saat terus ada penambahan kasus kematian, investor menjadi khawatir dan ragu untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini serupa dengan Al-Awadhi et al. (2020), Singh et al. (2020), CAMBA & Jr. (2020), Jelilov et al. (2020), Apergis dan Apergis (2020) dan Topcu & Gulal (2020). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chia et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pasar akan merespon secara negatif tetapi tidak mudah dipengaruhi. Dimana apabila tingkat kematian COVID-19 meningkat, pasar saham tidak mudah terpengaruh.

Nilai probabilitas untuk harga minyak berada diatas 0.05 yaitu sebesar 0.0000 yang berarti harga minyak memiliki pengaruh signifikan pada return saham. Nilai koefisien 0.000284 berarti untuk peningkatan harga minyak sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0.000284. Seiring pemulihan dari pandemi COVID-19, permintaan untuk harga minyak juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemulihan pada ekonomi negara. Hasil ini serupa dengan penelitian Supriyanto et al. (2021) dan Syahri, A., & Robiyanto, R. (2020). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020) dimana harga minyak malah memberikan pengaruh negatif pada return saham.

Nilai probabilitas untuk nilai tukar kurs berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.1958 yang berarti nilai tukar memiliki pengaruh tidak signifikan pada return saham. Nilai koefisien 0.00000135

berarti peningkatan nilai tukar tidak akan memberikan pengaruh terhadap return saham. Hasil ini serupa dengan penelitian Supriyanto, Alexandri, M. B., Kostini, N., & Dai, R. M. (2021). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Narayan, P. K., Devpura, N., & Wang, H. (2020) dimana nilai tukar memberi dampak positif signifikan pada return saham, dan Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020) yang menyatakan nilai tukar memberi dampak negatif pada return saham.

Nilai probabilitas untuk harga emas berada diatas 0.05 yaitu sebesar 0.0000 yang berarti harga emas memiliki pengaruh signifikan pada return saham. Nilai koefisien 0.0000248 berarti untuk peningkatan harga emas sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0.0000248. Dalam kondisi pandemi ini, para investor banyak beralih pada investasi yang lebih aman yakni investasi emas. Penelitian ini serupa dengan Syahri and Robiyanto (2020)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dari rentang 0 sampai 1. Apabila nilai R mendekati angka 1, maka model regresi semakin bagus. (Wellyanto & Halim, 2017). Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai adjusted R Squared adalah 0.016706. artinya variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini dilihat dari nilai R-Squared dibawah 50% yaitu sebesar 1.67% sedangkan 98.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

**Tabel 6** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-Square	Adjusted R-Square
Stock Return	0.017891	0.016706

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

**5. Conclusion and Suggestion**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kasus terkonfirmasi COVID-19 dan kasus kematian COVID-19 terhadap pengembalian harga saham dengan harga minyak dunia, nilai kurs tukar, dan harga emas dunia sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data dari 18 perusahaan dari 302 Maret 2020 hingga 02 Maret 2021. agrikultur dengan total sampel sebanyak 4,151 sampel. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dan E-Views, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 tidak berpengaruh pada pengembalian saham sedangkan kasus kematian COVID-19 berpengaruh negatif signifikan pada

pengembalian saham. Hal ini menunjukkan para investor sudah beradaptasi dengan kehidupan new normal dan optimis bahwa sektor agrikultur akan tetap bertahan. Namun, investor masih tetap khawatir dan terpengaruhi oleh kenaikan kasus kematian karena menunjukkan belum berakhirnya pandemi COVID-19. Untuk variabel kontrol harga emas dan harga minyak menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan nilai kurs menunjukkan tidak ada hubungan signifikan dengan pengembalian saham. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti yang dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, hanya terdapat 0.38% yang dapat dijelaskan variabel independen sedangkan 99.62% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga terdapat kemungkinan adanya variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi. Selain itu, penelitian yang dilakukan hanya mencakup 18 perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2 Maret 2020 hingga 2 Maret 2021. Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap return saham atau memperluas sektor dan periode penelitian yang tidak diuji dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek yang diteliti, seperti perpanjangan periode waktu penelitian dan penambahan sektor. Bagi Investor agar dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dalam masa pandemi ini.

## Reference

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Apergis, N., & Apergis, E. (2020). The role of Covid-19 for Chinese stock returns: evidence from a GARCHX model. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 00(00), 1–9. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1816185>
- Arista, D., & Astohar. (2013). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *The Winners*, 14(1), 29.
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance*, 54, 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Bisara, C., & Amanah, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- CAMBA, A. L., & Jr., A. C. C. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic on the Philippine Stock Exchange, Peso-Dollar Rate and Retail Price of Diesel. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 543–553. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.543>

*Pengaruh Covid-19 Terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan.....*

**DOI :** [10.37531/mirai.v7i1.1517](https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1517)

- Chia, R. C. J., Liew, V. K. Sen, & Rowland, R. (2020). Daily new COVID-19 cases, the movement control order, and Malaysian stock market. *International Journal of Business and Society*.
- Faizah, N. I., Rachmansyah, Y., & Anoraga, P. (2019). ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN NILAI KURS DOLAR (USD/IDR) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2011-2014. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.35829/magisma.v5i2.25>
- Gusti Ayu Diah Akua Miyanti & Luh Putu Wiagustini. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Jelilov, G., Iorember, P. T., Usman, O., & Yua, P. M. (2020). Testing the nexus between stock market returns and inflation in Nigeria: Does the effect of COVID-19 pandemic matter? *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2289>
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response. Table 1, 1–19.
- Narayan, P. K., Devpura, N., & Wang, H. (2020). Japanese currency and stock market—What happened during the COVID-19 pandemic? *Economic Analysis and Policy*, 68, 191–198. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.09.014>
- Rahmadeni, & Yonesta, E. (2018). Analisis regresi data panel pada pemodelan produksi panen kelapa sawit di kebun sawit plasma kampung buatan baru. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 2(1), 1–12.
- Rahmayani, D., & Oktavilia, S. (2020). Does the Covid-19 pandemic affect the stock market in Indonesia? *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1), 33–47. <https://doi.org/10.22146/JSP.56432>
- Singh, B., Dhall, R., Narang, S., & Rawat, S. (2020). The Outbreak of COVID-19 and Stock Market Responses: An Event Study and Panel Data Analysis for G-20 Countries. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920957274>
- Supriyanto, Alexandri, M. B., Kostini, N., & Dai, R. M. (2021). Impact of oil prices and stock returns: Evidence of oil and gas mining companies in indonesia during the COVID-19 period. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(6), 471–478. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11832>
- Syahri, A., & Robiyanto, R. (2020). The correlation of gold, exchange rate, and stock market on Covid-19 pandemic period. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4621>
- Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36(July), 101691. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Wellyanto, S. C., & Halim, G. A. (2017). Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan Hotel X Bali. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 5(2), 328–341.
- Zaremba, A., Kizys, R., Aharon, D. Y., & Demir, E. (2020). Infected Markets: Novel Coronavirus, Government Interventions, and Stock Return Volatility around the Globe. *Finance Research Letters*, 35(April), 101597. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101597>